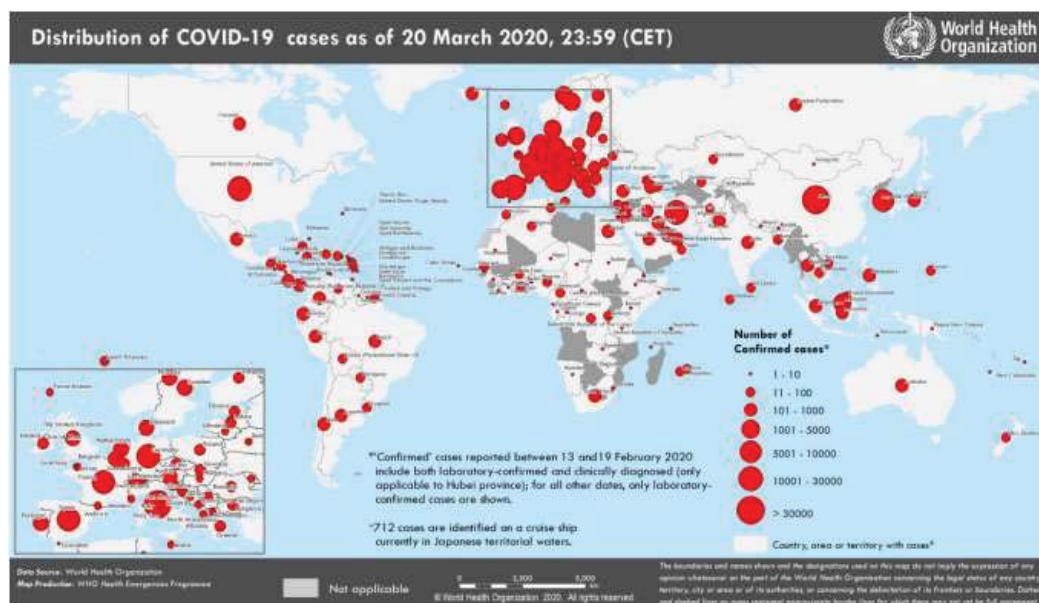


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kasus COVID-19 di China memuncak dan bertambah setiap harinya, dimulai dari kasus pertama di Wuhan. Peningkatan tersebut dimulai akhir Januari dan berlangsung hingga akhir Februari 2020, laporan yang diterima pada awalnya mayoritas berasal dari Provinsi Hubei dan sekitarnya, diikuti laporan dari provinsi-provinsi lainnya. Kasus terkonfirmasi COVID-19 diluar China dimulai di Thailand, lalu disusul Jepang dan Korea Selatan, dan kemudian diikuti dengan penemuan kasus di negara-negara lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2020, terdapat 10.185.374 kasus yang dilaporkan oleh WHO, dengan CFR 4,9% yaitu 503.862 kasus diantaranya terlapor meninggal dunia (Kemenkes, 2020).



Gambar 1. 1 Peta sebaran COVID-19 tahun 2020 (WHO, 2020)

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah, yang sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus

meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi (Kemenkes, 2020). Dampak dari pandemi ini sangatlah besar terhadap seluruh masyarakat Indonesia. Terjadi kontraksi ekonomi dalam skala besar yang sudah lama tidak terjadi sejak akhir 1990-an, mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran sebesar 1,84 % pada 2020. Pandemi memiliki dampak sekunder yang luas terhadap 80 juta anak Indonesia dan kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan jutaan anak dan remaja terganggu, akses layanan kesehatan, gizi, dan perlindungan terdampak begitu besar. Banyak keluarga harus berjuang untuk dapat bertahan secara finansial. Ketidaksetaraan yang sebelumnya sudah ada semakin memburuk, terutama yang terkait dengan gender, kemiskinan, dan disabilitas (UNICEF, 2021). Vaksinasi masal perdana untuk COVID-19 di Indonesia secara resmi dilakukan pada 13 Januari 2021 (Badan Pengawas Obat dan Makanan - Republik Indonesia, 2021).

Jumlah remaja (usia 10-19 tahun) di Surabaya menurut Badan Pusat Statistik Kota Surabaya adalah 419.316 jiwa dari total penduduk di Surabaya yaitu 2.904.751. Maka remaja menduduki 14% dari jumlah total penduduk di Surabaya (BPS Kota Surabaya, 2020). Kasus positif COVID-19 pada anak dan remaja di Indonesia terus bertambah hingga mencapai 11-12% dan merupakan yang tertinggi di dunia. Ketua Umum IDAI Prof. Dr. Aman B. Pulungan menyatakan bahwa angka 11-12% maka ada sekitar 210.000-230.000 kasus COVID-19 pada anak dan remaja di Indonesia. Proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7-12 tahun (28,02%), diikuti oleh kelompok usia 13-15 tahun (19,92%), dan 16-18 tahun (25,23%) (Kemenkes, 2021). Jumlah kasus COVID-19 di Surabaya menurut situs web Pemerintah Kota Surabaya per 3 Juli 2021 terdapat 25.606 kasus kumulatif konfirmasi, 723 kasus konfirmasi dalam perawatan, 23.476 kasus konfirmasi sembuh, 1.407 kasus konfirmasi meninggal, sedangkan

jumlah kasus COVID-19 pada remaja di Surabaya sendiri belum ditemukan jumlah pastinya.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan 'Remaja' adalah individu yang termasuk dalam kelompok usia 10-19 tahun (WHO, 2021). Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana pada masa ini remaja mengalami ketidakstabilan emosi dan hal itu mempengaruhi cara mereka menghadapi sebuah situasi, seperti di era pandemi COVID-19 ini setiap remaja menanggapinya dengan cara yang berbeda-beda. Remaja dapat menanggapi dan menyampaikan apa yang mereka rasakan melalui rasa takut ataupun cemas (Puspita *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Yu *et al.* (2020) bahwa pasien berusia muda yang terkonfirmasi COVID-19 cenderung tidak bergejala (OTG). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa pasien yang berusia dibawah 20 tahun memiliki kemungkinan 81,9% tidak menunjukkan gejala (Widayati dan Mustika, 2021).

Remaja di Indonesia memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga kebersihan, dimana UNICEF pada tahun 2017 menyatakan bahwa hanya 25,5% anak di Indonesia yang rutin mencuci tangan. Remaja di Indonesia juga memiliki kesadaran yang rendah dalam mematuhi protokol kesehatan dan menjaga kebersihan di masa pandemi COVID-19, dimana mereka sering lalai dalam menggunakan masker saat melakukan aktivitas di luar rumah. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh Panggalih pada tahun 2021 di Desa Tergo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, didapatkan hasil bahwa 60% remaja memiliki perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang kurang baik (Panggalih, 2021).

Hasil dari beberapa penelitian pendahulu menyatakan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 yang tinggi. Tingkat pengetahuan yang tinggi pada kalangan remaja kemungkinan didukung oleh faktor usia

mereka yang masih belia sehingga mereka cenderung masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, diiringi daya tangkap akan informasi baru yang masih relatif baik pula. Remaja saat ini juga memiliki akses terhadap internet dan media sosial, dan merupakan sumber informasi utama mereka mengenai COVID-19. Pengetahuan yang tinggi ini seharusnya diiringi dengan tingkat kepatuhan serta perilaku pencegahan yang baik pula, namun dari penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Safitri (2020) didapatkan hasil sebaliknya, dimana tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai COVID-19 pada remaja tidak diiringi dengan tingkat kepatuhan yang tinggi (Untari dan Himawati, 2021).

Dengan diketahui tingginya angka positif COVID-19 di Indonesia dan di Kota Surabaya, serta proporsi remaja yang cukup banyak dalam masyarakat, didukung oleh faktor banyaknya jumlah remaja yang terkonfirmasi COVID-19 dan terus bertambah, disertai tingginya persentase kemungkinan remaja untuk menjadi OTG akan membawa dampak yang cukup signifikan bagi lingkungan di sekitarnya. Dampak yang dapat ditimbulkan antara lain menularkan virus yang dibawa dari luar kepada orang-orang di rumah. Dari penjelasan diatas perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahannya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi dengan perilaku pencegahannya.

1.3.2 Tujuan Khusus

7. Mengidentifikasi pengetahuan remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi.
8. Mengidentifikasi persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi.
9. Mengidentifikasi perilaku remaja Surabaya dalam pencegahan transmisi COVID-19 di era pandemi.
10. Menganalisis hubungan antara pengetahuan remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi dengan perilaku pencegahannya.
11. Menganalisis hubungan antara persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi dengan perilaku pencegahannya.
12. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan dan persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi dengan perilaku pencegahannya serta sebagai sumber pengetahuan dalam upaya mencegah peningkatan jumlah kasus COVID-19 di masa pandemi.

1.4.2 Manfaat bagi Ilmu Kedokteran-Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa terutama di bidang kedokteran dan kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan dan persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi dengan perilaku pencegahannya, serta menjadi referensi untuk

menentukan tindakan dan penemuan dibidang medis kedepannya agar dapat berperan dalam mencegah peningkatan jumlah kasus COVID-19 di masa pandemi.

1.4.3 Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi responden sehingga dapat mengetahui fakta mengenai COVID-19 serta dapat menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dengan tepat dalam rangka membantu mencegah peningkatan kasus COVID-19 di masa pandemi.

1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengetahuan dan persepsi remaja Surabaya mengenai COVID-19 di era pandemi dengan perilakunya sehingga masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pencegahan penularan COVID-19.